

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Gambaran umum mengenai Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang Jakarta Timur yaitu terletak di Kelurahan Cipinang Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Berdiri di atas lahan seluas  $\pm 2.000$  meter persegi. Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang mempunyai empat blok utama yaitu blok A, blok B, blok C, blok D, dan blok isolasi. Selain itu, tersedia ruang kantor, pendidikan, konsultasi, BLK, serta ruang-ruang lain yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan serta keterampilan. Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang diresmikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada tanggal 30 Oktober 2003.

Dipimpin oleh seorang Kepala Lembaga Pemasyarakatan dan dibantu oleh lima kepala seksi serta delapan kepala subseksi. Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang memiliki  $\pm 200$  sumber daya manusia terdiri dari petugas keamanan, staff, perawat, dokter, dan psikolog.

- **Batas Wilayah**

Batas-batas wilayah Lapas Klas II.A Narkotika Jakarta adalah sebagai berikut :

Utara :Jalan Raya Bekasi Timur

Barat	:Komplek rumah susun pegawai Lembaga Pemasyarakatan dan rumah penduduk
Selatan	:Jalan Cipinang Pemasyarakatan yang memisahkan Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang dengan kantor Imigrasi Jakarta Timur.
Timur	:Gedung Rumah Sakit Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Klas.I Cipinang

- **Luas Wilayah**

Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang berada di Jalan Raya Bekasi Timur No.170.A Jakarta Timur dibangun di atas lahan seluas 27.312,72 hektar.

Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang memiliki program pembinaan yang berpedoman pada suatu Sistem Pemasyarakatan. Dalam rangka mewujudkan sistem pemasyarakatan yang ada maka Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang menyelenggarakan program pembinaan dalam memberikan dan meningkatkan keterampilan serta keahlian warga binaan melalui pelatihan-pelatihan.

Salah satu program pelatihan yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang yaitu Pelatihan Keterampilan Koran Gulung. Pelatihan Keterampilan Koran Gulung yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan kepada warga binaan agar kelak setelah

bebas para mantan warga binaan dapat hidup bermasyarakat dan mampu menghadapi tantangan serta tuntutan kehidupannya.

Pelatihan keterampilan koran gulung dilaksanakan setiap hari kerja yaitu Senin s.d Jum'at mulai pukul 13.30 s.d 15.00 WIB yang diikuti oleh warga binaan yang mempunyai masa hukuman yang berbeda.

Program pelatihan yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang merupakan bentuk kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas warga binaan agar dapat diterima kembali di tengah-tengah masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan dan menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Artinya warga binaan memiliki bekal keterampilan yang bisa dijadikan modal untuk bekerja setelah nantinya ia bebas.

## **1. Deskripsi Data Hasil Wawancara**

Pengumpulan data untuk penelitian di lapangan juga dilakukan wawancara kepada fasilitator pelatihan keterampilan koran gulung yang menjabat sebagai Ketua PKBM di Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang.

Informan yang peneliti wawancarai adalah Bapak M. Haidar Fikri, S.Pd sebagai fasilitator pelatihan keterampilan koran gulung. Wawancara ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 29 April 2015

pukul 14.00-15.00 WIB di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang Jakarta Timur. Hasil wawancara yaitu sebagai berikut :

Pelatihan keterampilan koran gulung mulai diterapkan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang yaitu pada Februari 2011. Fasilitator pelatihan keterampilan koran gulung yaitu Bapak M. Haidar Fikri, S.Pd yang merupakan Ketua PKBM di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang. Latar belakang diadakannya pelatihan keterampilan dilaksanakan adalah pemanfaatan limbah kertas koran, materi pelatihan mudah dipelajari dan sesuai dengan slogan dari limbah menjadi rupiah serta bahan yang digunakan mudah didapatkan di luar kelak setelah mereka bebas dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kreativitas warga binaan serta diharapkan pelatihan ini dapat diaplikasikan oleh warga binaan setelah mereka bebas karena bahan yang digunakan mudah didapat dan tidak membutuhkan modal yang banyak. Sasaran dalam kegiatan pelatihan keterampilan koran gulung adalah warga binaan yang mau mengikuti pelatihan setelah mereka selesai mengikuti program Paket C di PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Latar belakang sasaran mengikuti pelatihan keterampilan yang

dilaksanakan yaitu untuk menambah dan menumbuhkan kreativitas yang mereka miliki agar dapat memiliki rasa percaya diri.

Fasilitator sebelum melaksanakan pelatihan keterampilan koran gulung melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan hanya berdasarkan bahan yang digunakan mudah didapat diluar kelak setelah mereka bebas. Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan keterampilan koran gulung yaitu dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, dilanjutkan dengan membuat bentuk-bentuk atau model dasar dari keterampilan koran gulung seperti membuat pilinan, linting, membuat kerangka dan finishing.

Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung mengacu pada Sistem Pemasarakatan yang saling berkesinambungan dari nol menuju tingkat yang lebih beragam. Sosialisasi program dilakukan ketika warga binaan mengikuti Mapenaling selama 1 Bulan. Pihak yang berperan dalam pelatihan keterampilan adalah Staf PKBM dan Instruktur PKBM yang merupakan Narapidana yang terpilih. Metode yang digunakan dalam pelatihan keterampilan adalah metode praktek langsung.

Media yang digunakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung menggunakan media yang sederhana seperti: kertas koran, lem, gunting dan buku panduan. Pelatihan keterampilan koran gulung ini

sudah cukup efektif untuk warga binaan agar tidak berfikir negatif dan memberikan keamanan dalam Lapas. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan koran gulung adalah kurangnya pemasaran produk yang hanya dalam etalase pengunjung Lapas serta kurangnya sosialisasi program dengan instansi lain.

Program Pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan memiliki hasil yang baik terhadap penumbuhan kreativitas bagi warga binaan. Penumbuhan kreativitas terlihat dari warga binaan yang bisa menghasilkan beraneka ragam bentuk menarik dan memiliki nilai jual. Hasil positif lainnya yaitu mereka mudah bersosialisasi dengan warga binaan lain.

Pengumpulan data berupa wawancara kepada fasilitator dan pemberian angket yang dilakukan peneliti kepada peserta pelatihan keterampilan koran gulung untuk memperoleh informasi secara nyata mengenai hasil pelatihan keterampilan koran gulung dalam menumbuhkan kreativitas warga binaan.

## **2. Deskripsi Data Responden**

Data yang diambil dari penelitian yaitu melalui angket atau kuesioner kepada warga binaan yang aktif mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

- a) *Input*, seperti tujuan pelatihan, materi pelatihan, minat peserta pelatihan, motivasi peserta pelatihan, kompetensi fasilitator, sarana dan prasarana, dan rencana mengajar.
- b) *Proses*, dilihat dari metode dan tehnik yang digunakan, penggunaan media pelatihan, reaksi peserta pelatihan, alokasi waktu pelatihan.
- c) *Output*, dilihat dari segi kognitif/pemahaman, afektif/respon terhadap pelatihan serta psikomotor/penerapan pelatihan keterampilan koran gulung.
- d) *Outcome*, dilihat dari segi manfaat pelatihan keterampilan koran gulung, peningkatan kreativitas dan harapan.

Data hasil penelitian ini diperoleh dari 15 responden yang merupakan warga binaan yang dibina melalui pelatihan keterampilan koran gulung. Berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk tabel dan grafik serta pembahasan dari pengumpulan hasil angket di lapangan.

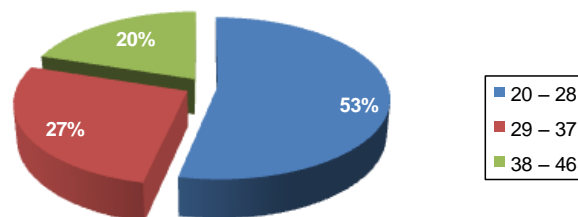
Data mengenai jenis kelamin responden warga binaan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang yang mengikuti program pelatihan keterampilan koran gulung berjumlah 100% laki-laki.

Data mengenai usia responden yang merupakan warga binaan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang yang mengikuti program pelatihan keterampilan koran gulung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Usia Responden**

Rentang Usia	Frekuensi	Prosentase
20 – 28	8	53%
29 – 37	4	27%
38 – 46	3	20%

Data diatas menunjukkan bahwa usia warga binaan yang mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung sangat bermacam-macam usianya. Data dalam tabel menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam pengisian angket berusia 20-46 tahun sebanyak 8 orang (53%), yang berusia 29-37 tahun sebanyak 4 orang (27%), yang berusia 38-46 tahun sebanyak 3 orang (20%). Dari data diatas juga menunjukkan bahwa untuk usia 20-28 tahun yang memiliki lebih banyak minat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Dari penjabaran tentang usia tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik dari peserta pelatihan sangatlah beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Usia Responden**

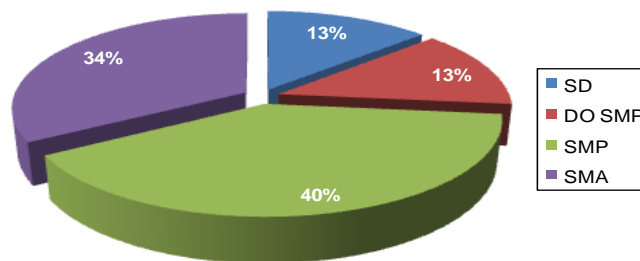


Data mengenai pendidikan terakhir warga binaan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang yang mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
SD	2	13%
DO SMP	2	13%
SMP	6	40%
SMA	5	34%

Data diatas dapat diperoleh bahwa warga binaan yang menempuh pendidikan lulus SD sebanyak 2 orang (13%), SMP sebanyak 6 orang (40%), tidak tamat SMP sebanyak 2 orang (13%), SMA sebanyak 5 orang (34%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
**Pendidikan Terakhir**

Berikut ini adalah Prosentase dari hasil kuesioner yang disebar kepada 15 orang warga binaan yang mengikuti Program Pelatihan keterampilan Koran Gulung.

**a. Input**

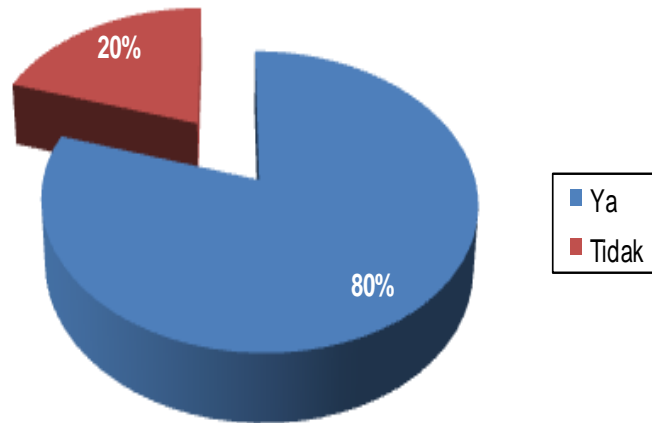
Input dalam penelitian ini diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tujuan Diadakannya Pelatihan Keterampilan Koran Gulung**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kategori Respon</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Saya mengetahui tujuan penelitian keterampilan koran gulung yang dilaksanakan di Lapas	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tujuan pelatihan penting untuk diketahui warga belajar karena akan memudahkan warga belajar dalam menerima materi dan menerapkannya. Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 12 orang warga binaan (80%) mengetahui tujuan pelatihan yang dilaksanakan yaitu untuk menambah keterampilan dan kreativitas mereka, sedangkan 3 orang (20%) tidak mengetahui tujuan pelatihan keterampilan koran gulung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

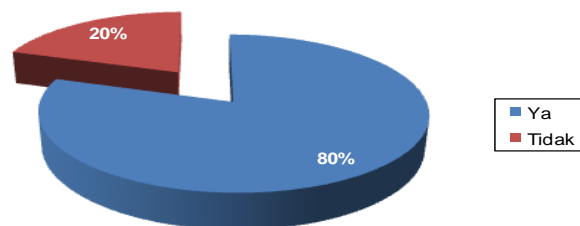


**Gambar 4.3**  
**Tujuan Pelatihan**

**Tabel 4.4**  
**Materi yang diberikan mencakup keterampilan baru**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Materi yang diberikan dalam pelatihan sudah mencakup keterampilan baru ingin anda miliki	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4.4 menunjukkan 3 orang (20%) responden menjawab materi yang diberikan belum mencakup keterampilan baru karena materi yang diberikan hanya tentang cara melinting kertas koran dan mereka menganggap hal itu sangat biasa, selanjutnya 12 orang (80%) responden menjawab materi pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan baru karena materi yang diberikan beragam mulai dari teori hingga praktek bagaimana cara membuat bentuk atau model dasar kreasi koran gulung sampai pada tahap finishing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :

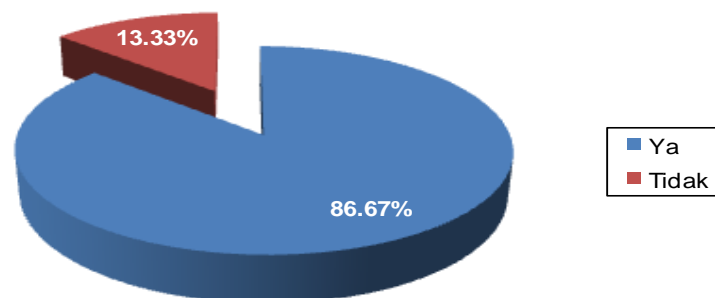


**Gambar 4.4**  
**Materi Pelatihan**

**Tabel 4.5**  
**Materi yang disajikan lengkap dan terperinci**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Materi yang disajikan lengkap dan terperinci	Y	13	86.67
	T	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 13 orang warga binaan (86.67%) menjawab materi yang diberikan fasilitator disajikan secara lengkap dan terperinci mulai dari tingkatan yang mudah menuju tingkatan yang lebih beragam dan 2 orang (13.33%) menjawab materi yang disajikan belum lengkap dan terperinci. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

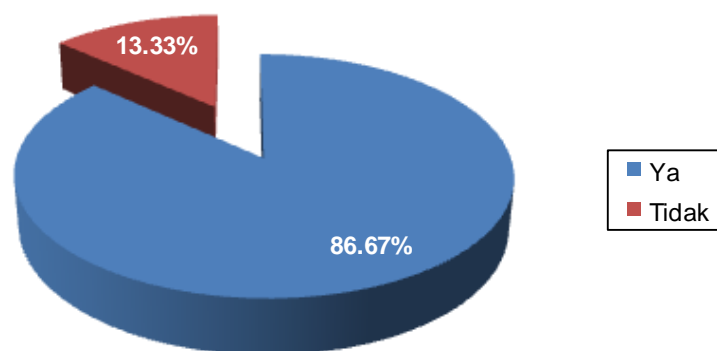


**Gambar 4.5**  
**Materi yang disajikan lengkap dan terperinci**

**Tabel 4.6**  
**Minat Peserta Pelatihan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kategori Respon</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Saya memiliki keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung	Y	13	86.67
	T	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 13 orang (86.67%) mengatakan bahwa peserta pelatihan memiliki keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung, selanjutnya 2 orang (13.33) mengatakan tidak memiliki keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

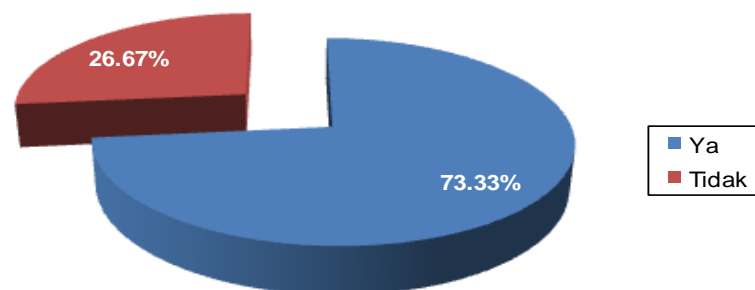


**Gambar 4.6**  
**Minat Peserta Pelatihan**

**Tabel 4.7**  
**Menambah Keterampilan**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Saya mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung karena ingin menambah kreativitas	Y	11	73.33
	T	4	26.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 11 orang (73.33%) menjawab ya mengikuti pelatihan koran gulung untuk menambah keterampilan dan kreativitas yang mereka miliki, sedangkan 4 orang (26.67%) menjawab mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung bukan untuk menambah keterampilan baru karena mereka mengikuti pelatihan keterampilan hanya untuk menghilangkan kebosanan selama berada di Blok dan keharusan dari Lapas untuk mengikuti kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :

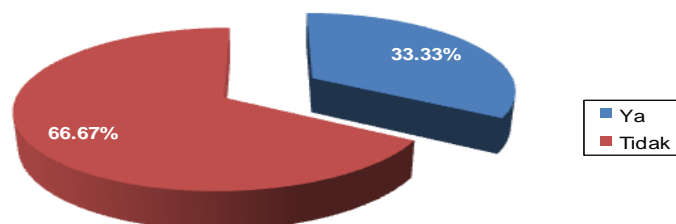


**Gambar 4.7**  
**Menambah Keterampilan**

**Tabel 4.8**  
**Mengikuti pelatihan untuk mengisi kekosongan waktu**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Motivasi saya mengikuti pelatihan koran gulun hanya ingin mengisi kekosongan waktu.	Y	5	33.33
	T	10	66.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 5 orang (33.33%) mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung untuk mengisi kekosongan waktu selama dalam Lapas karena menurut mereka bosan jika berada dalam blok tidak ada kegiatan yang mereka lakukan, sedangkan 10 orang (66.67%) menjawab mengikuti pelatihan keterampilan bukan hanya untuk mengisi kekosongan waktu tetapi mereka mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas yang mereka miliki agar dapat bermanfaat bagi mereka setelah bebas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :



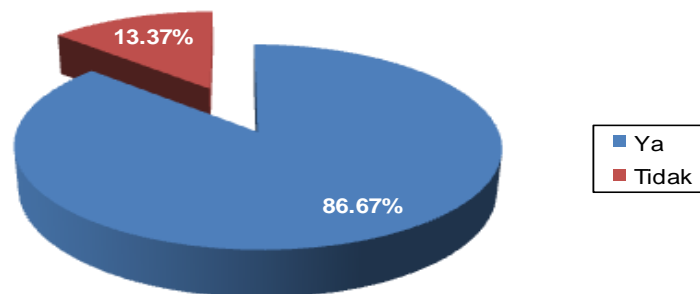
**Gambar 4.8**  
**Mengikuti pelatihan untuk mengisi kekosongan waktu**



**Tabel 4.9**  
**Mengikuti pelatihan untuk menambah kreativitas**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Motivasi saya mengikuti pelatihan untuk menambah kreativitas yang saya miliki	Y	13	86.67
	T	2	13.37
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.9 diperoleh bahwa 13 orang (86.67%) menjawab mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung bahwa menambah kreativitas karena pelatihan keterampilan koran gulung membuat warga belajar menjadi kreatif serta menambah keterampilan dan pengalaman, sedangkan 2 orang (13.37%) menjawab mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung karena merasa bosan dan jenuh jika seharian berada dalam blok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :

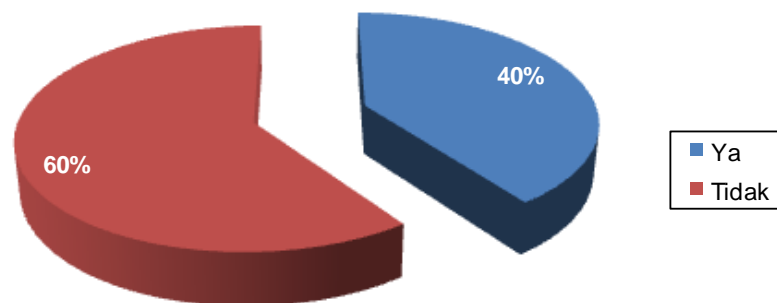


**Gambar 4.9**  
**Mengikuti pelatihan untuk menambah kreativitas**

**Tabel 4.10**  
**Mengikuti pelatihan karena ajakan teman**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Saya mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung karena ajakan teman	Y	6	40
	T	9	60
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.10 dapat diperoleh data bahwa 6 orang (40%) menjawab mengikuti keterampilan koran gulung karena ajakan teman, sedangkan 9 orang (60%) mengikuti pelatihan keterampilan karena merasa senang untuk menambah keterampilan baru serta kegemaran warga binaan dalam membuat kreasi koran yang bisa dibentuk berbagai bentuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut :

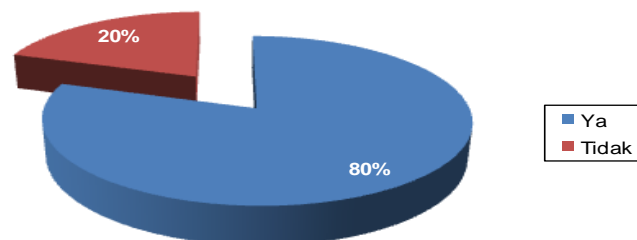


**Gambar 4.10**  
**Mengikuti pelatihan karena ajakan teman**

**Tabel 4.11**  
**Fasilitator Menyampaikan Materi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kategori Respon</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Fasilitator menyampaikan materi dengan baik sehingga saya mengerti	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 12 orang (80%) menjawab penyampaian materi oleh fasilitator menyenangkan sehingga mereka mengerti karena fasilitator menyampaikan materi dengan jelas dan diselingi dengan humor yang menghangatkan suasana pelatihan, sedangkan 3 orang (20%) menjawab fasilitator menyampaikan materi membosankan karena fasilitator tidak ganti-ganti dan keinginan akan fasilitator perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

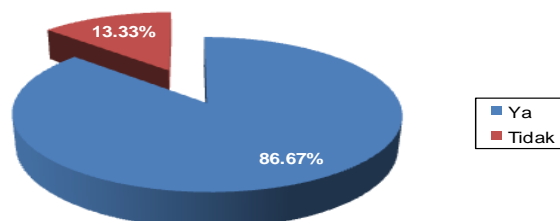


**Gambar 4.11**  
**Fasilitator Menyampaikan Materi**

**Tabel 4.12**  
**Cara Penyampaian Materi**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Fasilitator menggunakan metode praktek langsung dalam menyampaikan materi pelatihan	Y	13	86.67
	T	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Cara fasilitator menyampaikan materi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan jalan untuk mencapai tujuan pelatihan yang diinginkan. Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa 13 orang (86.67%) responden menjawab cara penyampaian materi fasilitator dengan menggunakan metode praktek, sedang 2 orang (13.33%) responden mengatakan selain metode praktek fasilitator juga menggunakan metode diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

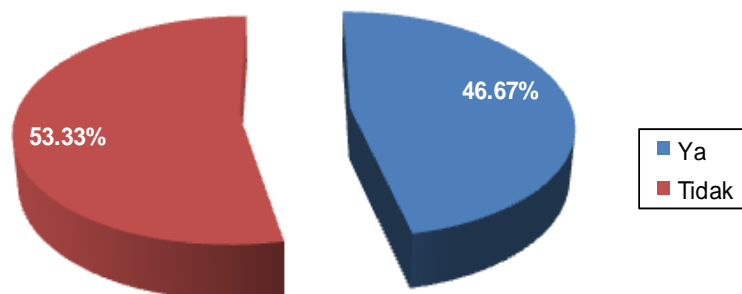


**Gambar 4.12**  
**Cara Penyampaian Materi**

**Tabel 4.13**  
**Fasilitator menggunakan metode yang bervariasi**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Fasilitator menggunakan metode yang bervariasi pada saat pelatihan	Y	7	46.67
	T	8	53.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa 7 orang (46.67%) responden menjawab fasilitator menggunakan metode yang bervariasi pada saat pelatihan yaitu menggunakan metode praktek dan diskusi, sedangkan 8 orang (53.33%) responden menjawab metode praktek dan diskusi bukan metode yang bervariasi. Warga binaan menginginkan metode yang lebih variatif lagi selain praktek dan diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

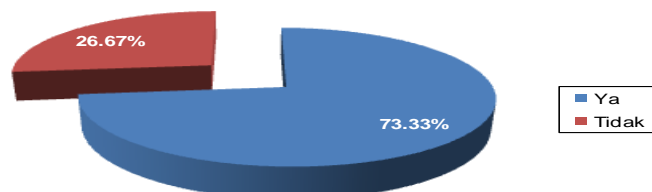


**Gambar 4.13**  
**Fasilitator menggunakan metode yang bervariasi**

**Tabel 4.14**  
**Sarana dan Prasarana Pelatihan Yang Digunakan Cukup Memadai**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Sarana dan prasarana pelatihan yang ada sudah cukup memadai	Y	11	73.33
	T	4	26.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa 11 orang (73.33%) responden menjawab sarana dan prasarana pelatihan yang ada cukup mendukung proses pelatihan karena dalam kondisi baik. Hal tersebut terlihat dari ruangan pelatihan yang cukup besar, kursi dan meja yang cukup tersedia, sedangkan 4 orang (26.67%) menjawab sarana dan prasarana pelatihan yang ada belum cukup memadai karena ruang pelatihan masih di gabung dengan pembelajaran Paket Kesetaraan dan perpustakaan sehingga kondisi lingkungan pelatihan dirasakan belum nyaman oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :

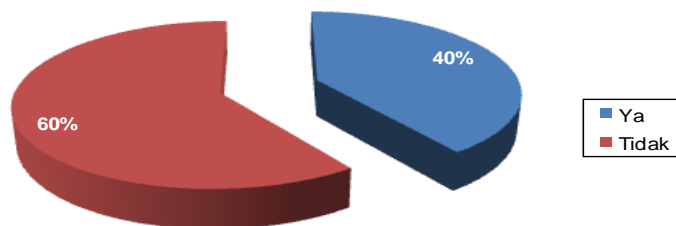


**Gambar 4.14**  
**Sarana dan Prasarana Pelatihan**

**Tabel 4.15**  
**Kondisi Lingkungan Lapas Nyaman untuk Proses Pelatihan**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Apakah kondisi lingkungan pelatihan nyaman untuk proses pelatihan	Y	6	40
	T	9	60
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa 6 orang (40%) menyatakan bahwa suasana tempat pelatihan nyaman karena terletak di dalam ruangan khusus yang biasanya disebut ruangan PKBM yang cukup bersih, sarana dan prasarana cukup mendukung, sedangkan 9 orang (60%) responden menyatakan kondisi lingkungan pelatihan belum nyaman karena ruangan itu menjadi satu dengan Paket kesetaraan sehingga proses pelatihan kurang kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

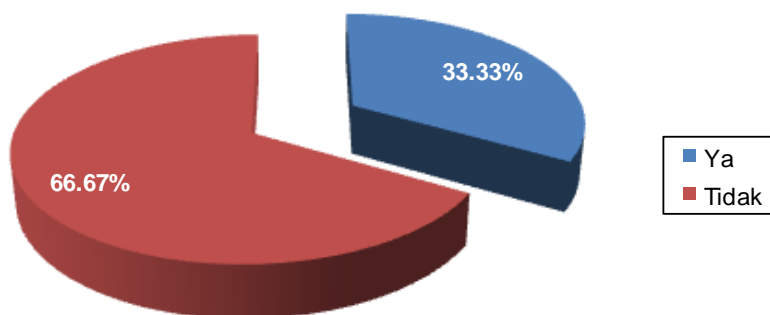


**Gambar 4.15**  
**Kondisi Lingkungan Lapas**

**Tabel 4.16**  
**Penyajian Materi Sesuai dengan Silabus (Bahan Ajar)**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Penyajian materi sesuai dengan silabus (Bahan Ajar)	Y	5	33.33
	T	10	66.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa 5 orang (33.33%) responden menjawab penyajian materi yang disajikan berdasarkan silabus dan 13 orang (86.67%) menjawab bahwa penyajian materi yang disajikan tidak berdasarkan silabus atau bahan ajar. Akan tetapi penyajian materi disajikan di Lapas berdasarkan tingkatan yang mudah menuju tingkatan yang lebih sulit dan beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.16**  
**Penyajian Materi Sesuai dengan Silabus**



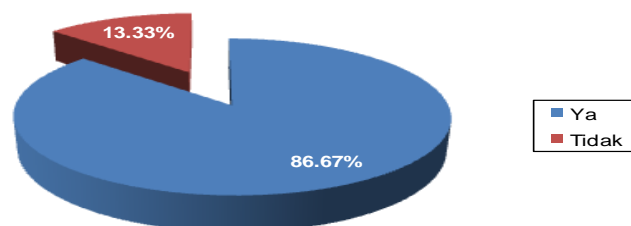
## b. Proses

Proses pelatihan keterampilan koran gulung dapat dilihat pada data dibawah ini :

**Tabel 4.17**  
**Metode yang digunakan fasilitator**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Metode yang digunakan oleh fasilitator sudah sesuai dengan materi pelatihan	Y	13	86.67
	T	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa 13 orang (86.67%) responden menjawab metode yang digunakan oleh fasilitator pada saat penyampaian materi sudah sesuai, sedangkan 5 orang (13.33%) menyatakan metode banyak warga belajar yang menginginkan metode lebih bervariasi seperti metode yang lebih melibatkan peserta pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

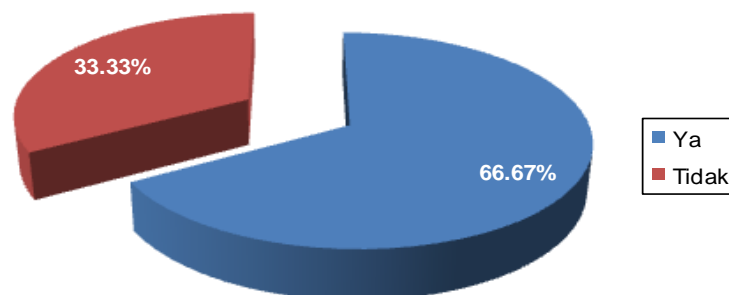


**Gambar 4.17**  
**Metode yang digunakan fasilitator**

**Tabel 4.18**  
**Metode melibatkan peserta**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Fasilitator menggunakan metode yang melibatkan peserta pelatihan	Y	10	86.67
	T	5	33.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa 10 orang (66.67%) responden menjawab bahwa metode yang digunakan fasilitator pada saat proses pelatihan sudah melibatkan warga belajar karena hanya dengan menggunakan metode praktek warga belajar dapat berperan aktif pada saat pelatihan berlangsung, sedangkan 5 orang (33.33%) responden menjawab metode yang digunakan fasilitator belum melibatkan peserta pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

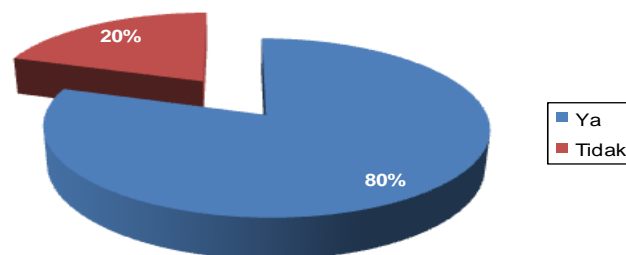


**Gambar 4.18**  
**Metode yang melibatkan peserta**

**Tabel 4.19**  
**Kesesuaian penggunaan buku panduan dengan materi**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Fasilitator menggunakan buku panduan sesuai dengan materi pelatihan yang disampaikan	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa 12 orang (80%) menjawab buku panduan yang digunakan oleh fasilitator pada saat penyampaian materi sudah sesuai karena walau hanya dengan menggunakan buku kreasi kertas koran materi yang disampaikan oleh fasilitator sangat jelas dan bisa diterima oleh warga belajar dan 3 orang (20%) menjawab fasilitator belum menggunakan buku panduan yang sesuai karena materi yang dipelajari dirasakan tidak semua terdapat dalam buku panduan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

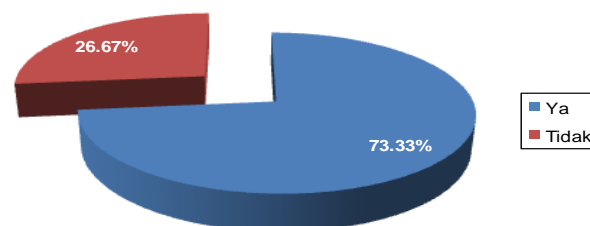


**Gambar 4.19**  
**Kesesuaian penggunaan buku panduan dengan materi**

**Tabel 4.20**  
**Kesesuaian pemilihan media dengan materi**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Pemilihan media yang digunakan oleh fasilitator sudah sesuai dengan materi pelatihan	Y	11	73.33
	T	4	26.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa 11 orang (73.33%) responden menjawab media yang digunakan oleh fasilitator pada saat penyampaian materi sudah sesuai karena hanya dengan lem, gunting, kertas koran warga binaan sudah dapat membuat produk dari media sederhana yang disediakan, sedangkan 4 orang (26.67%) responden menjawab media yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan karena warga belajar masih membutuhkan alat lain yang masih susah didapatkan seperti pewarna misalnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.20**  
**Kesesuaian pemilihan media dengan materi**

**Tabel 4.21**  
**Antusias warga binaan terhadap materi pelatihan**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Saya antusias terhadap materi pelatihan keterampilan koran gulung?	Y	9	60
	T	6	40
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Antusias untuk mempelajari materi pada saat pelatihan keterampilan koran gulung adalah salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa 9 orang (60%) responden menjawab antusias mengikuti materi pelatihan keterampilan koran gulung karena sebagian besar didorong keinginan untuk mempunyai bekal pada saat bebas, selanjutnya 6 orang (40%) responden menjawab tidak antusias terhadap materi pelatihan keterampilan koran gulung karena menurut mereka materi yang disampaikan fasilitator membosankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

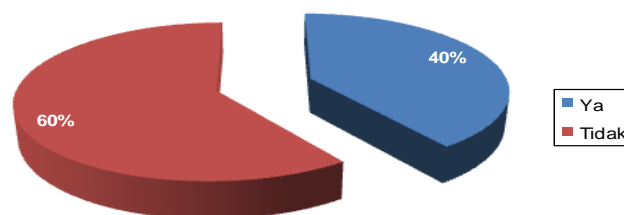


**Gambar 4.21**  
**Antusias warga belajar terhadap materi pelatihan**

**Tabel 4.22**  
**Merasa jenuh dan bosan dengan pelatihan keterampilan koran gulung**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Saya merasa jenuh dan bosan dengan pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan di Lapas	Y	6	40
	T	9	60
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.22 diperoleh data bahwa 6 orang (40%) warga binaan merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan pelatihan tersebut karena kegiatan yang sudah diatur dan terkoordinir mau tidak mau mereka harus melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan, sedangkan 9 orang (60%) menyatakan tidak merasa jenuh dan bosan, mereka mengikuti segala peraturan yang ada dan bersikap menyadari bahwa apa yang ia lakukan untuk mendapatkan ilmu dan peningkatan keterampilan serta kreativitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

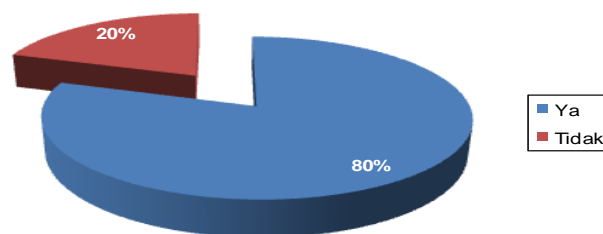


**Gambar 4.22**  
**Perasaan jenuh dan bosan**

**Tabel 4.23**  
**Cukup atau tidaknya waktu yang disesuaikan**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Waktu yang disediakan untuk pelatihan keterampilan koran gulung sudah cukup?	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.23 dapat dilihat 12 orang (80%) menyatakan bahwa waktu yang disediakan sudah cukup karena dengan waktu yang disediakan mereka dapat belajar dengan leluasa dan juga bisa sedikit santai jika sudah merasa bosan, sedangkan 3 orang (20%) menjawab waktu yang disediakan tidak cukup karena mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk praktek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

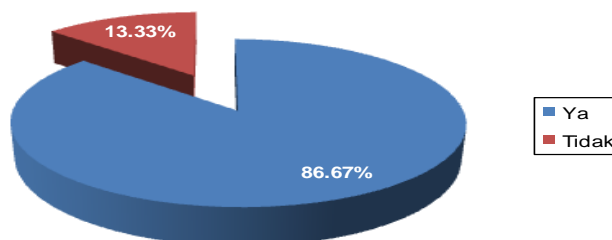


**Gambar 4.23**  
**Cukup atau tidaknya waktu yang disediakan**

**Tabel 4.24**  
**Alokasi waktu pada saat Pelatihan Keterampilan Koran Gulung**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Alokasi waktu pada saat pelatihan lebih diarahkan pada praktek?	Y	13	86.67
	T	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.24 dapat dilihat 13 orang (86.67%) menyatakan bahwa alokasi waktu pada saat pelatihan lebih diarahkan hanya untuk praktek karena sesuai tujuan diadakannya pelatihan keterampilan koran gulung adalah untuk membuat warga belajar menjadi kreatif, sedangkan 2 orang (13.33%) menyatakan bahwa alokasi waktu pelatihan tidak hanya diarahkan pada praktek tetapi evaluasi materi pada produk yang telah dihasilkan juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.24**  
**Alokasi waktu pada saat pelatihan**



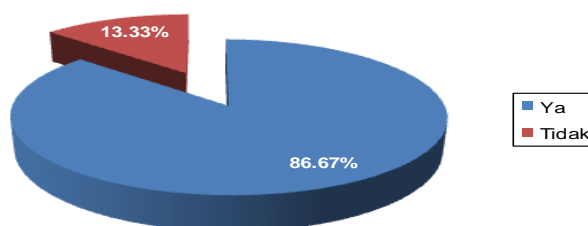
### c. Output

Output atau hasil pelatihan keterampilan koran gulung penting untuk diketahui karena untuk melihat yang telah dihasilkan dari pelatihan keterampilan koran gulung. Output pelatihan keterampilan koran gulung dapat diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Menjelaskan teknik melinting koran sampai tahap finishing**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Apakah anda mampu menjelaskan bagaimana teknik melinting koran sampai tahap finishing?	Y	13	86.67
	T	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.25 dapat dilihat 13 orang (86.67%) responden menjawab mampu menjelaskan bagaimana teknik melinting koran gulung sampai tahap finishing, sedangkan 2 orang (13.33%) responden menjawab tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

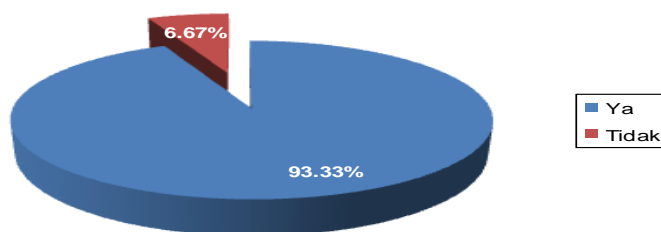


**Gambar 4.25**  
**Menjelaskan teknik melinting koran gulung**

**Tabel 4.26**  
**Perubahan tingkah laku**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan dapat mengarahkan anda pada perubahan perilaku yang baik?	Y	14	93.33
	T	1	6.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.26 dapat dilihat 14 orang (93.33%) mengatakan bahwa pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan dapat mengarahkan warga binaan pada perubahan perilaku yang baik, sedangkan 1 orang (6.67%) menjawab pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan belum mengarahkan pada perubahan perilaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah sebagai berikut:

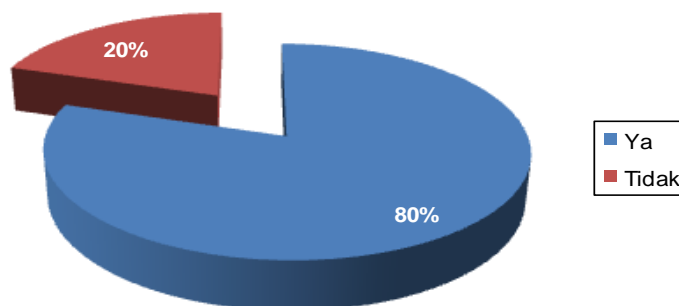


**Gambar 4.26**  
**Perubahan tingkah laku**

**Tabel 4.27**  
**Produk keterampilan koran gulung memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Produk pelatihan keterampilan koran gulung yang dihasilkan memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan?	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.27 dapat dilihat 12 orang (80%) responden mengatakan bahwa produk pelatihan keterampilan koran gulung yang dihasilkan memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan, sedangkan 3 orang (20%) mengatakan bahwa selain dipasarkan produk keterampilan koran gulung juga dapat dipamerkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.27**  
**Produk keterampilan koran gulung**

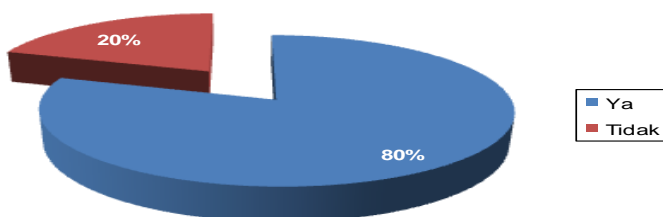
#### d. Outcome

Outcome dari pelatihan keterampilan koran gulung dapat dilihat pada data dibawah ini :

**Tabel 4.28**  
**Instrospeksi diri selama berada di Lapas**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Pelatihan keterampilan koran gulung dapat sekaligus membuat saya instrospeksi diri selama berada di Lapas	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.28 dapat dilihat bahwa 12 orang (80%) mengatakan ya bahwa pelatihan keterampilan koran gulung dapat sekaligus membuat responden instrospeksi diri selama berada di Lapas dan 3 orang (20%) mengatakan tidak. Pelatihan keterampilan koran gulung di Lapas tidak hanya sekedar untuk mengisi kekosongan waktu semata tapi juga sebagai usaha bagi warga binaan untuk menyadari kesalahannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

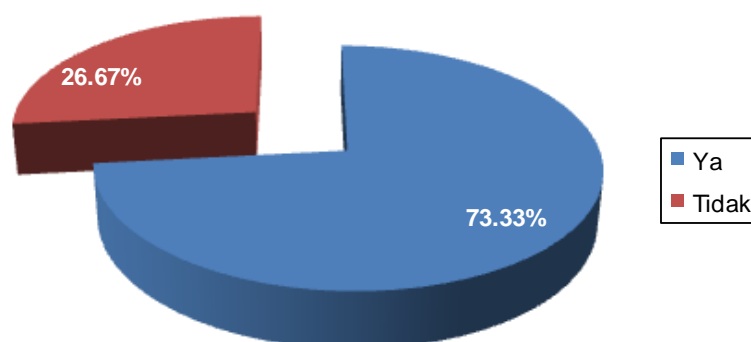


**Gambar 4.28**  
**Instrospeksi diri**

**Tabel 4.29**  
**Peningkatan potensi responden**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kategori Respon</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Apakah potensi dalam diri anda meningkat setelah mengikuti pelatihan?	Y	11	73.33
	T	4	26.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.29 dapat dilihat bahwa 11 orang (73.33%) responden mengatakan ya bahwa pelatihan keterampilan koran gulung ini dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka sedangkan 4 orang (26.67%) mengatakan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

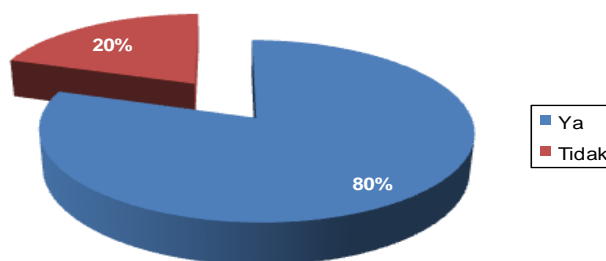


**Gambar 4.29**  
**Peningkatan potensi**

**Tabel 4.30**  
**Peningkatan kepercayaan diri**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kategori Respon</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan membantu saya dalam meningkatkan kepercayaan diri	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.30 dapat dilihat bahwa 12 orang (80%) responden mengatakan ya pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan membantu mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri, karena dengan meningkatnya rasa percaya diri, mereka mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar Lapas dan 3 orang (20%) menjawab tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

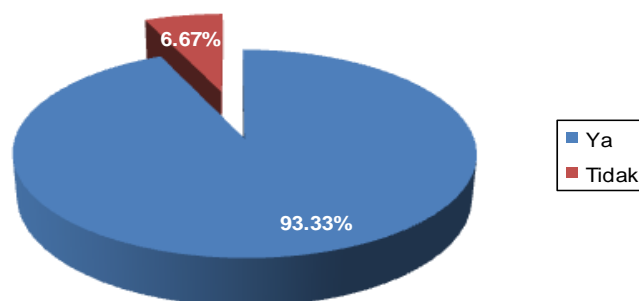


**Gambar 4.30**  
**Peningkatan kepercayaan diri**

**Tabel 4.31**  
**Kreatif membuat beraneka ragam bentuk kreasi koran gulung**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Saya dapat membuat beraneka ragam bentuk kreasi Koran gulung setelah mengikuti pelatihan.	Y	14	93.33
	T	1	6.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Pada pertanyaan apakah anda mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung anda dapat membuat beraneka ragam bentuk kreasi koran gulung, sebanyak 14 orang (93.33%) responden menjawab ya. Bentuk kreasi kertas koran diantaranya yaitu sepeda gunung, tempat tissue dan miniatur kapal, sedangkan 1 orang (6.67%) responden menjawab tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

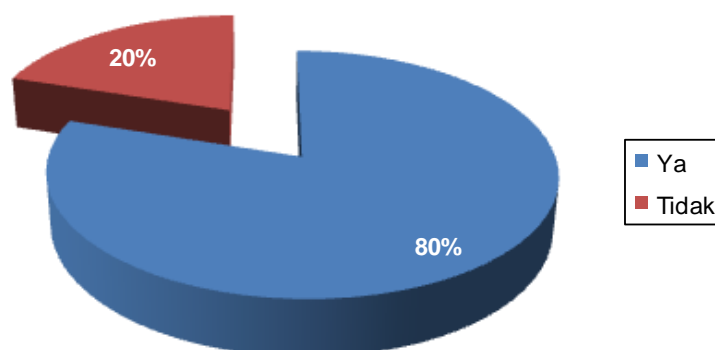


**Gambar 4.31**  
**Kreatif membuat beraneka ragam kreasi koran gulung**

**Tabel 4.32**  
**Mudah bersosialisasi dengan warga binaan**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Keterampilan yang saya miliki dapat bersosialisasi dengan warga binaan lain	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.32 dapat dilihat bahwa 12 orang (80%) responden mengatakan mudah bersosialisasi dengan rekan-rekan warga binaan dan 3 orang (20%) menjawab tidak karena walaupun dengan keterampilan yang dimiliki rasa percaya diri mereka tidak meningkat karena status narapidana mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



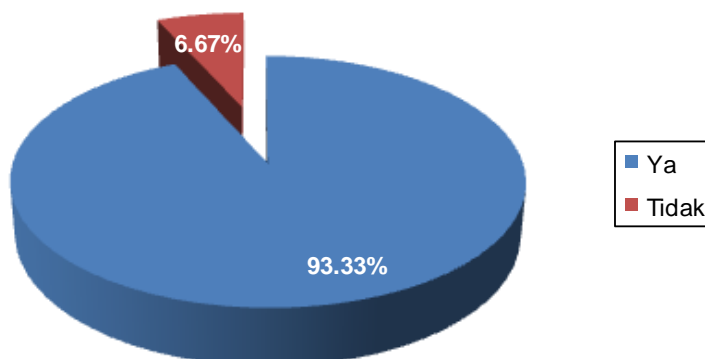
**Gambar 4.32**  
**Mudah bersosialisasi**



**Tabel 4.33**  
**Produk pelatihan bersifat inovatif**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Hasil pelatihan keterampilan koran gulung yang saya ciptakan bersifat inovatif (pembaruan)	Y	14	93.33
	T	1	6.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.33 dapat dilihat bahwa hasil pelatihan keterampilan koran gulung yang warga binaan ciptakan bersifat inovatif terdapat 14 orang (93.33%) menjawab ya dan hanya 1 orang (6.67%) menjawab tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

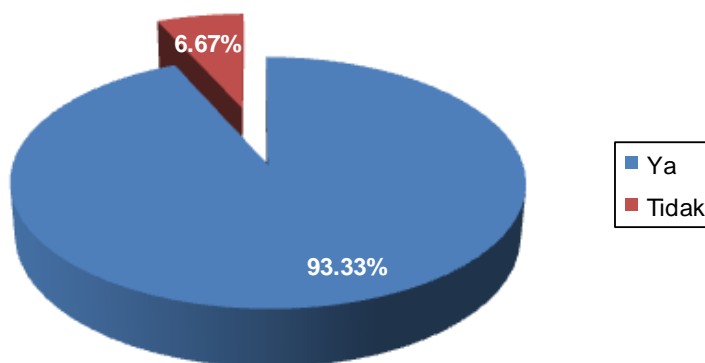


**Gambar 4.33**  
**Produk pelatihan keterampilan koran gulung bersifat inovatif**

**Tabel 4.34**  
**Kreasi koran gulung memiliki nilai jual**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Kreasi koran gulung yang dihasilkan memiliki nilai jual?	Y	14	93.33
	T	1	6.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.34 diperoleh bahwa kreasi koran gulung yang dihasilkan memiliki nilai jual terdapat 14 orang (93.33%) menjawab ya, karena kreasi koran gulung yang dihasilkan bersifat pembaruan dan variatif dan hanya 1 orang (6.67%) menjawab tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

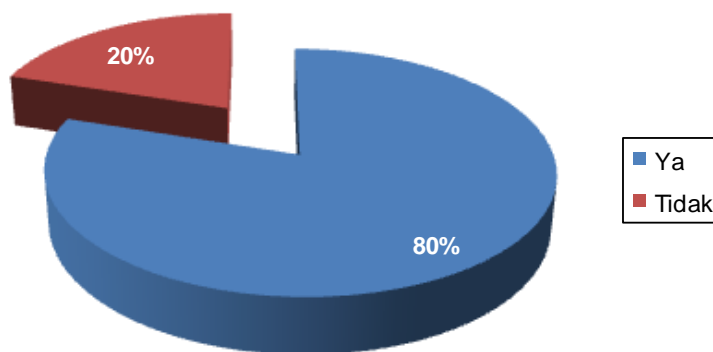


**Gambar 4.34**  
**Kreasi koran gulung memiliki nilai jual**

**Tabel 4.35**  
**Menciptakan bentuk koran gulung yang menarik**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Saya mampu membuat atau menciptakan bentuk koran gulung yang menarik?	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.35 diperoleh bahwa 12 orang (80%) responden menjawab ya mereka mampu membuat atau menciptakan bentuk kreasi koran gulung yang lebih menarik karena mereka terus dilatih untuk berimajinasi agar menghasilkan kreasi koran gulung yang inovatif, sedangkan 3 orang (20%) menjawab tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

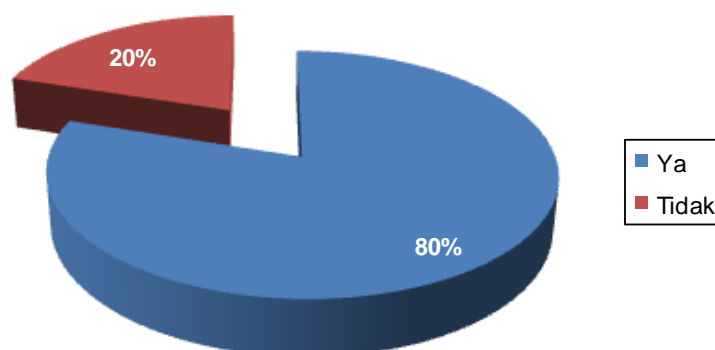


**Gambar 4.35**  
**Menciptakan bentuk koran gulung yang menarik**

**Tabel 4.36**  
**Semangat menjalani kehidupan di Lapas**

Pernyataan	Kategori Respon	Jawaban	Prosentase (%)
Saya semangat menjalani kehidupan di Lapas dengan mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan koran gulung	Y	12	80
	T	3	20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.36 dapat dilihat bahwa 12 orang (80%) responden menjawab ya semangat menjalani kehidupan di Lapas, mereka tetap berusaha untuk tetap. Sedangkan 3 orang (20%) warga binaan menjawab tidak, mungkin mereka merasa jenuh karena masa tahanan yang cukup lama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

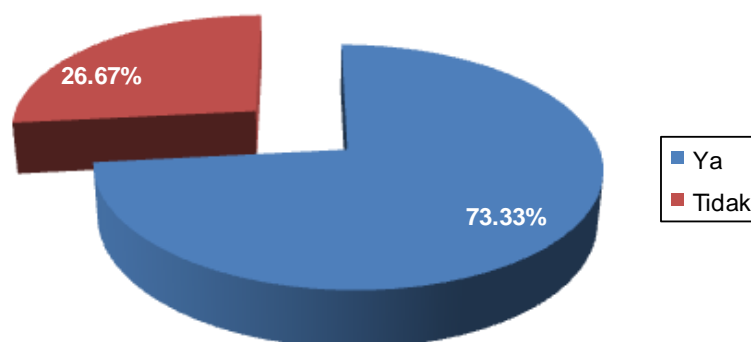


**Gambar 4.36**  
**Semangat menjalani kehidupan di Lapas**

**Tabel 4.37**  
**Harapan Warga Binaan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kategori Respon</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Keterampilan yang saya miliki akan digunakan untuk berwirausaha setelah bebas	Y	11	73.33
	T	4	26.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.37 dapat dilihat bahwa 11 orang (73.33%) warga binaan mengatakan keterampilan yang mereka miliki akan digunakan untuk berwirausaha setelah mereka bebas karena bahan yang digunakan sangat mudah untuk didapatkan dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Sedangkan 4 orang (26.67%) menjawab belum tahu karena posisi mereka yang masih dalam Lapas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.37**  
**Harapan Warga Binaan**

## **B. Pembahasan Hasil Temuan**

Evaluasi merupakan hal penting untuk menilai kebermanfaatan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk memperoleh penilaian yang objektif dan akurat dalam kegiatan penelitian, atau suatu proses untuk menentukan relevansi, keberhasilan, dan kebermanfaatan program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu penerapan prosedur ilmiah dalam mengumpulkan data yang seluasnya untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dapat dicapai, yang berguna untuk dijadikan informasi dalam membuat keputusan dan kebijaksanaan tentang keberlanjutan program.

Penelitian ini dibuat untuk melihat hasil dari pelatihan keterampilan koran gulung yang berkaitan dengan keterampilan dan kreativitas warga sebagai salah satu solusi pemberdayaan bagi warga binaan agar timbul rasa percaya diri dari mereka dan keberadaan mereka dapat lebih dihargai dan diakui oleh masyarakat sebagai individu yang memiliki daya guna di masyarakat melalui pelatihan keterampilan koran gulung yang merupakan salah satu program keterampilan yang diadakan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang Jakarta Timur.

Penerapan evaluasi pelatihan tidak terlepas dari komponen-komponen pelatihan seperti *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Pelaksanaan evaluasi program pelatihan keterampilan koran gulung memperhatikan mulai dari *input* atau masukan dalam hal tujuan pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan, minat peserta pelatihan, motivasi peserta pelatihan, kompetensi fasilitator, dan rencana kegiatan pelatihan. Selain input maka aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu *proses* meliputi metode dan teknik yang digunakan dalam pelatihan, penggunaan media, reaksi peserta pelatihan dan alokasi waktu pelatihan. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah *output* atau hasil akhir pelatihan yang meliputi produk atau barang yang dihasilkan dan keuntungan yang diperoleh dari pelatihan keterampilan koran gulung. Aspek terakhir yaitu *outcome* dari pelaksanaan pelatihan keterampilan koran gulung yang meliputi kebermanfaatan program, rencana setelah mengikuti pelatihan dan harapan peserta pelatihan dari pelatihan yang dilaksanakan.

Pemaparan dengan makna lebih dalam interpersi data dilakukan pada tiap dimensi, diantaranya meliputi *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*.

### **a. Input**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diperoleh terkait dengan komponen-komponen pelatihan sebelum pelatihan dimulai seharusnya responden mengetahui apa tujuan pelatihan yang dilaksanakan, karena dengan mengetahui tujuan pelatihan responden akan mengerti tujuan dari pelatihan tersebut.

Pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang diberikan berdasarkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, materi yang diberikan memiliki tujuan pembelajaran yaitu diantaranya: 1) Agar warga binaan mampu mengetahui ukuran koran yang akan digunakan sesuai bentuk yang ingin dibuat, 2) Membantu warga binaan dalam membuat bentuk dasar dari kreasi koran gulung seperti membuat pilinan, lintingan, dan lain-lain, 3) membantu warga binaan dalam membuat kreasi koran gulung dengan langkah-langkah yang tepat, 4) Meningkatkan keterampilan dan kreativitas warga binaan.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pemahaman warga binaan terhadap tujuan pelatihan keterampilan koran gulung terdapat 80% yang mengatakan ya mereka mengetahui tujuan pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang Jakarta Timur dan yang tidak mengetahui 20%



dikarenakan sebelumnya mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung untuk mengisi kekosongan waktu luang dan mencari suasana baru.

Pada pertanyaan mengenai apakah materi yang diberikan dalam pelatihan sudah mencakup keterampilan baru yang ingin dimiliki diperoleh hasil sebanyak 80% responden menjawab ya dan pertanyaan materi yang disajikan lengkap dan terperinci didapat hasil sebanyak 86.67%. Materi pelatihan yang diberikan pada responden pada saat pelatihan dilaksanakan harus disesuaikan dengan tujuan pelatihan. Penguasaan materi yang disajikan, dalam penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai. Pada saat pelatihan responden mengatakan bahwa mereka semangat dalam menerima materi yang akan diberikan karena mereka ingin tahu apa yang akan mereka lakukan pada saat pelatihan.

Minat peserta pelatihan adalah keinginan yang dirasakan dan dinyatakan oleh peserta pelatihan untuk memiliki keterampilan dan mengembangkan minat yang mereka miliki serta sikap tertentu yang ingin dipelajari untuk memperoleh kemampuan baru. Data yang diperoleh bahwa peserta pelatihan yang memiliki keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ada sebanyak 86.67% menjawab ya dan yang menjawab tidak sebanyak 13.33%.

Keterampilan warga binaan dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas, dan lainnya adalah sebagai sebuah indikator dari tingkat kemahiran. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa warga binaan mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung karena ingin menambah keterampilan dan meningkatkan kreativitas ada sebanyak 73.33% menjawab ya dan yang tidak ada 26.67%.

Warga binaan mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung mempunyai motivasi yaitu agar dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang mereka miliki, tidak melakukan tindak kriminal kembali, selain itu motivasi mereka mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung yaitu kebutuhan akan uang. Berdasarkan data yang diperoleh motivasi warga binaan mengikuti pelatihan keterampilan untuk mengisi kekosongan waktu selama berada di Lapas terdapat 33.33% menjawab ya dan yang tidak sebanyak 66.67%. Motivasi warga binaan mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung untuk menambah kreativitas ada sebanyak 86.67% dan motivasi warga binaan mengikuti pelatihan karena ajarkan teman didapat hasil 40%.

Kompetensi fasilitator merupakan penguasaan fasilitator dalam menyampaikan materi pelatihan seperti, menguasai materi pelatihan yang akan diberikan, terampil dalam menggunakan metode dan teknik pelatihan. Data yang diperoleh bahwa fasilitator menyampaikan materi

pelatihan dengan baik sehingga anda mengerti sebanyak 80% karena fasilitator menyampaikan materi dengan diselingi humor dan yang sebanyak 20% responden menjawab tidak karena fasilitator tidak ganti dan keinginan untuk tutor perempuan.

Metode pelatihan yang digunakan fasilitator disesuaikan dengan tujuan pelatihan yang diharapkan. Data yang diperoleh mengenai metode yang digunakan fasilitator bahwa 86.67% warga binaan menjawab ya fasilitator menggunakan metode praktek dan 13.33% responden menjawab fasilitator menggunakan metode diskusi selain praktek. Selain metode praktek warga binaan menginginkan metode yang lebih variasi. Pada pertanyaan apakah fasilitator menggunakan metode yang bervariasi didapat hasil sebanyak 46.67% menjawab ya dan yang tidak sebanyak 53.33%.

Sarana yang disediakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung meliputi ruang pelatihan yang cukup besar, meja dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah peserta pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana pelatihan yang digunakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung cukup menunjang dan memadai ada sebanyak 73.33% menjawab ya karena kondisi ruang pelatihan, meja dan kursi dalam kondisi baik dan 26.67% menjawab sarana dan prasarana yang digunakan belum menunjang proses

pelatihan karena ruang pelatihan keterampilan koran gulung di gabung dengan Paket Kesetaraan dan perpustakaan.

Kondisi lingkungan dan suasana pelatihan yang nyaman membuat warga binaan merasa betah mengikuti pelatihan ketrampilan koran gulung. Berdasarkan data yang didapat mengenai kondisi lingkungan pelatihan nyaman untuk proses pelatihan sebanyak 40% menjawab ya karena ruang pelatihan berada dalam ruangan khusus yang disebut ruangan PKBM, cukup bersih dan 60% menjawab tidak nyaman dengan kondisi lingkungan pelatihan yang masih dijadikan satu.

Rencana kegiatan pelatihan meliputi serangkaian susunan kegiatan seperti menentukan bahan belajar, memilih metode dan tehnik yang akan digunakan yang mencakup rangkaian aktivitas keseluruhan program pelatihan. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua PKBM penyajian materi pelatihan keterampilan koran gulung dilakukan secara berkesinambungan dari nol menuju tingkatan yang sulit dan beragam. Tidak ada kurikulum dalam kegiatan pelatihan keterampilan tersebut hanya menggunakan unit program yang mengacu pada sistem permasyarakatan.

Data yang diperoleh mengenai penyajian materi yang disajikan sesuai dengan silabus sebanyak 33.33% menjawab ya dan 66.67%

menjawab penyajian materi yang pelatihan keterampilan koran gulung disajikan berdasarkan tingkatan yang mudah menuju tingkatan yang sulit dan beragam.

**b. Proses**

Hasil data yang diperoleh terkait dengan aspek proses jika dikaitkan dengan teori komponen pelatihan salah satunya yaitu penggunaan metode dan teknik pelatihan yang digunakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung.

Metode dan teknik pelatihan yang digunakan disesuaikan dengan materi pelatihan. Penggunaan metode disesuaikan dengan yang dipersiapkan dan diterapkan dalam kegiatan pelatihan seperti metode praktek langsung agar peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Metode pelatihan selain disesuaikan dengan materi pelatihan yaitu penggunaan metode yang melibatkan peserta pelatihan seperti adanya interaksi antara peserta dengan fasilitator.

Menurut data yang didapat dari hasil wawancara metode yang digunakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung menggunakan metode praktek langsung dan diskusi. Akan tetapi diskusi dilakukan jika setiap akhir dari kegiatan pelatihan. Fasilitator juga sangat berperan

dalam memotivasi warga binaan agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan keterampilan koran gulung.

Metode yang digunakan fasilitator dalam menjelaskan materi disesuaikan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Pertanyaan mengenai apakah metode yang digunakan oleh fasilitator sudah sesuai dengan materi pelatihan diperoleh hasil sebanyak 86.67% menjawab ya dan 13.33% menjawab tidak. Fasilitator menggunakan metode yang melibatkan warga binaan sebanyak 66.67% menjawab ya karena dengan menggunakan metode praktek warga belajar dapat berperan aktif pada saat pelatihan berlangsung dan 33.33% menjawab metode yang digunakan fasilitator belum melibatkan peserta pelatihan.

Metode yang digunakan fasilitator dalam menjelaskan materi disesuaikan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Pertanyaan mengenai apakah metode yang digunakan oleh fasilitator sudah sesuai dengan materi pelatihan diperoleh hasil sebanyak 86.67% menjawab ya dan 13.33% menjawab tidak. Fasilitator menggunakan metode yang melibatkan warga binaan sebanyak 66.67% menjawab ya karena dengan menggunakan metode praktek warga belajar dapat berperan aktif pada saat pelatihan berlangsung dan 33.33% menjawab metode yang digunakan fasilitator belum melibatkan peserta pelatihan.

Media adalah sumber belajar yang sangat penting guna menunjang proses pelatihan. Sumber belajar yang digunakan pada pelatihan keterampilan koran gulung disesuaikan dengan materi pelatihan dan warga belajarnya. Menurut data hasil wawancara media yang digunakan dalam proses pelatihan keterampilan koran gulung terdiri dari buku panduan mengenai kreasi kertas koran, lem, gunting. Media yang digunakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung disesuaikan juga dengan produk yang akan dibuat.

Fasilitator menggunakan buku panduan yang sesuai dengan materi pelatihan keterampilan koran gulung sebanyak 80% menjawab ya dan 20% menjawab buku panduan yang digunakan belum sesuai karena materi yang dipelajari dirasakan tidak semua terdapat dalam buku panduan tersebut.

Media yang digunakan dalam pelatihan keterampilan koran gulung tidak hanya buku panduan kreasi kertas koran tetapi terdapat alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi koran gulung. Berdasarkan data yang diperoleh 73.33% menjawab ya pemilihan media yang digunakan oleh fasilitator sudah sesuai dengan materi pelatihan dan 26.67% menjawab media yang digunakan belum sesuai.

Antusias untuk mempelajari materi pada saat proses pelatihan adalah salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mudah dalam

menerima materi yang disampaikan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai antusias warga binaan terhadap materi pelatihan sebanyak 60% menjawab ya dan 40% menjawab tidak antusias karena menurut mereka materi yang disampaikan fasilitator membosankan.

Warga binaan terkadang merasa jenuh dan bosan dengan aktivitas keseharian di Lapas karena segala bentuk kegiatan di Lapas selalu terjadwal setiap harinya dan mau tidak mau warga binaan harus mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan koran gulung menjadi kewajiban warga binaan untuk datang tepat waktu. Warga binaan mengikuti segala peraturan yang ada dan bersikap menerima bahwa apa yang ia lakukan untuk mendapatkan ilmu dan peningkatan keterampilan serta kreativitas yang dimilikinya, akan tetapi ada juga yang mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung untuk merasakan udara segar. Berdasarkan data yang diperoleh 40% warga binaan merasa bosan dan jenuh dengan pelatihan yang dilaksanakan dan 60% merasa tidak bosan dan jenuh.

Dalam menunjang proses pelatihan perlu diperhatikan masalah waktu yang disediakan demi menunjang keberhasilan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai waktu yang disediakan untuk pelatihan keterampilan koran gulung sebanyak 80% responden menjawab waktu yang disediakan sudah cukup karena



dengan waktu yang disediakan mereka dapat belajar dengan leluasa dan juga bisa sedikit santai jika merasa bosan dan 20% menjawab waktu yang disediakan belum cukup karena warga binaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk praktek.

Alokasi waktu pelatihan lebih diarahkan pada praktek sebanyak 66.67% menjawab ya karena sesuai dengan tujuan pelatihan keterampilan untuk membuat warga binaan menjadi kreatif dan 13.33% menjawab tidak karena alokasi waktu juga diarahkan pada evaluasi untuk produk yang telah dihasilkan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Fasilitator, evaluasi dilakukan untuk pengecekan warga binaan sudah bisa atau belum dan setiap 1 bulan sekali setiap produk yang dihasilkan sudah jadi.

### **c. Output**

Hasil data penelitian yang telah diperoleh terkait dengan komponen pelatihan yang terdiri dari aspek output, jika dikaitkan dengan komponen pengaruh dari suatu program.

Data yang didapat dari pemahaman peserta pelatihan mengenai pelatihan keterampilan koran gulung, sebanyak 86.67% mengatakan mampu menjelaskan bagaimana teknik melinting koran

sampai tahap finishing dan 13.33% tidak mampu. Hal tersebut dapat terlihat bahwa peserta pelatihan mengetahui proses pembuatan produk keterampilan koran gulung dari mulai melinting hingga tahap finishing. Pertanyaan mengenai apakah pelatihan keterampilan koran gulung yang dilaksanakan dapat mengarahkan peserta pada perubahan perilaku yang baik didapat hasil sebanyak 93.33% menjawab ya karena dengan adanya pelatihan keterampilan koran gulung merupakan program pembinaan yang dilakukan di Lapas tidak hanya sekedar pembinaan kreativitas semata tetapi juga pembinaan yang membentuk mereka menjadi individu yang disiplin.

Hasil dari pelatihan keterampilan koran gulung terlihat dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 80% menjawab produk keterampilan koran gulung memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan karena hasilnya yang unik dan memiliki nilai seni. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan koran gulung dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif bagi dirinya sendiri. Selain itu produk keterampilan juga dapat mendatangkan keuntungan bagi warga binaan selama berada dalam Lapas.

**d. Outcome**

Hasil data penelitian yang telah diperoleh terkait dengan komponen pelatihan yang terdiri aspek *outcome* yaitu hasil akhir pelatihan yang diperoleh dari peserta yang mengikuti sebuah pelatihan. Hasil akhirnya dapat meliputi manfaat program, peningkatan kreativitas dan harapan.

Peserta pelatihan merasa mendapat banyak manfaat dari pelatihan keterampilan koran gulung yaitu, berdasarkan pertanyaan mengenai apakah pelatihan keterampilan koran gulung dapat sekaligus membuat peserta introspeksi diri selama berada di Lapas didapat hasil sebanyak 80% karena pelatihan di Lapas tidak hanya sekedar untuk mengisi kekosongan waktu tetapi juga sebagai usaha agar warga binaan menyadari kesalahan dan dapat memperbaiki diri. Secara keseluruhan manfaat bagi warga binaan yaitu dapat memberdayakan warga binaan melalui kegiatan yang produktif, meningkatkan kreativitas dan keterampilan warga binaan, serta menghilangkan stigma negatif dari masyarakat. Pada pertanyaan mengenai apakah potensi dalam diri meningkat setelah mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung didapat hasil sebanyak 73.33%, berdasarkan data yang diperoleh artinya pelatihan keterampilan koran gulung bermanfaat dalam meningkatkan potensi warga binaan. Pada pertanyaan apakah

pelatihan keterampilan koran gulung yang dihasilkan membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri didapat hasil 80%. Pada pertanyaan peserta dapat membuat beraneka ragam bentuk pelatihan keterampilan koran gulung didapat hasil 93.33%, berdasarkan data diperoleh dapat disimpulkan pelatihan keterampilan koran gulung ini dapat membuat warga binaan menjadi kreatif. Pada pertanyaan apakah kreativitas yang dimiliki dapat bersosialisasi dengan warga binaan lain diperoleh hasil sebanyak 80%, artinya melalui pelatihan keterampilan koran gulung warga binaan dapat meningkatkan kreativitas sehingga dengan kreativitas yang dimiliki warga binaan menjadi mudah bersosialisasi baik di lingkungan Lapas maupun setelah mereka bebas. Pada pertanyaan apakah hasil pelatihan yang diciptakan bersifat inovatif diperoleh hasil sebanyak 93.33% karena produk yang dihasilkan merupakan pembaruan dari hasil yang sudah ada. Hasil pelatihan keterampilan koran gulung memiliki nilai jual, terbukti dari jawaban responden sebanyak 93.33%. Pada pertanyaan apakah anda mampu membuat atau menciptakan bentuk koran gulung yang menarik diperoleh hasil sebanyak 80%. Pada pertanyaan mengenai apakah anda semangat menjalani kehidupan di Lapas dengan mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung diperoleh hasil 80%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat membuat

warga binaan riles selama menjalani masa hukuman. Pada pertanyaan mengenai harapan adanya pelatihan ini didapat hasil 73.33% responden akan berwirausaha dengan keterampilan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sebagian besar peserta merasakan adanya peningkatan kreativitas selama mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang Jakarta Timur dan dapat dikatakan pelatihan ini memberikan hasil yang positif bagi mereka.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin, tetapi penelitian ini juga menemui hambatan di lapangan. Adapun beberapa faktor teknis yang menjadi hambatan bagi peneliti antara lain:

1. Terbatasnya waktu dan jumlah warga binaan untuk diketahui informasi mereka sehingga menyebabkan informasi yang diterima tidak maksimal sesuai dengan keinginan penulis.
2. Masa tahanan yang berbeda menyebabkan materi program pelatihan keterampilan koran gulung yang disampaikan tidak maksimal